

Pengajaran di Rumah — "Mengajarkan Anak Menghargai Pekerja"

Tujuan sesi. Sesi ini menanamkan pada anak rasa hormat kepada orang yang bekerja dan kesadaran bahwa hak pekerja harus ditunaikan. Durasi tiap percakapan 5–10 menit, disisipkan di momen sehari-hari.

Materi yang dibutuhkan. Tidak perlu alat khusus — cukup momen nyata: saat ada abang ojol datang, saat membayar tukang, atau saat melihat berita. Untuk anak SMP/SMA, siapkan satu kalimat terjemahan dalil agar bisa dibaca.

Langkah 1 — Sarapan, anak SD (5 menit). Tujuan: mengenalkan bahwa kerja tangan itu mulia. Pertanyaan pembuka orang tua: "Nak, menurut kamu, kerjaan yang paling keren itu apa?"

- Jika anak menjawab pekerjaan terkenal (artis, YouTuber): Berikan respons singkat, "Itu boleh keren. Tapi tahu nggak, Nabi pernah bilang

kerjaan paling baik itu yang pakai tangan sendiri, kayak petani yang nanam beras yang kita makan ini." Tunggu reaksinya.

- Jika anak menjawab pekerjaan biasa (tukang, petani): Kuatkan, "Betul sekali. Petani, tukang, nelayan — mereka kerja pakai tangan, dan itu yang paling dihargai." Tutup: "Jadi besok kalau ketemu tukang atau abang ojol, kita ucapkan terima kasih ya, karena kerja mereka mulia."

Langkah 2 — Di mobil/perjalanan, anak SMP (7 menit). Tujuan:

memahami konsep menunda hak itu zalim. Pertanyaan pembuka orang tua: "Kalau kamu kerja seharian bantu teman, terus dia janji bayar tapi ditunda-tunda terus padahal dia punya uang, gimana rasanya?"

- Jika anak menjawab kesal/sedih: Sahkan perasaannya, "Wajar kesal. Nah, Nabi ﷺ bilang menunda bayar padahal mampu itu namanya kezaliman. Untuk anak SMP, sampaikan terjemahan singkat: 'Penundaan pembayaran oleh orang yang mampu adalah kezaliman.'"
- Jika anak menjawab tidak apa-apa: Beri sudut pandang, "Coba bayangkan kalau kamu butuh uang itu untuk makan hari itu. Menunda hak orang itu bikin dia susah, makanya disebut zalim." Tutup: "Makanya kalau kita janji bayar atau pinjam sesuatu, kita tepati secepatnya ya."

Langkah 3 — Sebelum tidur, anak SMA (8 menit). Tujuan: mengaitkan

berita pekan ini dengan amanah harta. Pertanyaan pembuka orang tua: "Kamu dengar nggak soal kabar dugaan dana program makan anak sekolah yang katanya diselewengkan? Menurut kamu kenapa orang tega begitu?"

- Jika anak menyalahkan orang tertentu: Arahkan ke prinsip, "Kita nggak menghakimi orangnya, itu urusan hukum. Tapi pelajarannya: harta yang dikumpulkan untuk orang banyak itu amanah. Al-Qur'an melarang makan harta orang lain dengan cara batil."
- Jika anak bilang itu wajar di mana-mana: Tantang lembut, "Kalau dianggap wajar, justru itu bahaya. Perubahan dimulai dari kita yang menolak menganggapnya wajar — termasuk soal kas kelas kamu." Tutup: "Sekecil apa pun amanah yang kamu pegang nanti, jaga ya. Itu yang membedakan orang yang dipercaya dan tidak."

Skenario respons anak. Jika anak diam atau menjawab "nggak tahu", jangan memaksa. Berikan jawaban ringan sendiri lalu lanjutkan di lain waktu. Jika anak balik bertanya hal sulit, jujur saja jika belum tahu, dan ajak mencari jawabannya bersama.

Catatan untuk pelaksana. Jaga nada tetap obrolan, bukan ceramah. Satu sesi cukup satu pesan; jangan menumpuk semua pelajaran sekaligus. Konsistensi lebih penting daripada panjang.

Penutup sesi. Tutup dengan doa pendek bersama anak: "Ya Allah, berikan kami rezeki yang halal dan jadikan kami orang yang menghargai setiap orang yang bekerja." Akhiri dengan pelukan atau ucapan terima kasih karena anak mau berbincang.